

Implementasi Pengenalan Istilah-istilah Agama Islam Melalui Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan di TK Al-Hasanah, Cikarang Utara Bekasi-Indonesia)

Miftah Wangsadanureja¹ Muhammad Anas Bin Al- Muhsin² Ika Juhriati³

^{1, 3} Universitas Pelita Bangsa,

²University Pendidikan Sultan Idris Malaysia

ARTICLE INFO

Key words:

Kosakata, Istilah, Bahasa Arab, Nilai Agama, Usia Dini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengenalan istilah-istilah agama Islam melalui pembelajaran kosakata Bahasa Arab terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini. Adapun kosakata yang dimaksud adalah kosakata Bahasa Arab dasar, seperti; sholat, wudhu, tayamum, dan yang lainnya sehingga dapat memahami nilai-nilai agama kepada anak-anak sejak usia dini. Dasar penelitian ini adalah bahwasannya pengetahuan istilah-istilah bahasa Arab pada anak usia dini melalui pembelajaran kosakata bahasa Arab yang menyenangkan dapat membentuk pemahaman siswa usia dini terhadap nilai-nilai agama yang harus dijalankannya. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Chost, yang diawali dengan mengungkapkan sebuah masalah penelitian, hipotesis tindakan, kemudian hipotesis tersebut diuji melalui empat tahapan, (a) *Plan* (perencanaan), (b) *Act* (pelaksanaan), (c) *Observer* (pengamatan), (d) *Reflect* (refleksi). Proses pengumpulan data menggunakan observasi, kuisioner, catatan lapangan dan tes. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes, maka dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson (KR-20)*. Setelah dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas, dinyatakan bahwa instrumen tes sangat reliabel dan valid. Data kualitatif divalidasikan melalui triangulasi data yang mencakup empat cara yaitu; kredibilitas, transferabilitas, dependibilitas, dan konfirmabilitas. Hasilnya, pemahaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di TK Al-Hasanah Cikarang Utara mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 55,27 kemudian pada siklus pertama skor keterampilan membaca rata-rata naik menjadi 86,02. Nilai rata-rata meningkat kembali pada siklus kedua, yaitu 91,16. Ini membuktikan bahwa implementasi pengenalan istilah-istilah agama Islam melalui pembelajaran kosakata bahasa Arab dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama pada anak usia dini sangat efektif.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bagian dari pada agama Islam, hal ini dapat dibuktikan bahwa sumber hukum ajaran Islam semuanya berbahasa Arab, baik sumber hukum dari Al-Quran maupun al-Hadits. Selain itu pula, Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa resmi Liga Dunia Islam (Rabithah Alam Islami), Dan Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang terdiri dari 45 negara Islam atau negara yang mayoritas Muslim. Bahasa Arab sekarang juga merupakan bahasa resmi kelima PBB sejak 1973. Selain itu, bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa resmi Organisasi Persatuan Afrika, OPA (Pane, 2018). Dengan demikian Bahasa Arab akan menjadi satu mata pelajaran khusus yang akan dan harus dipelajari pada setiap jenjang pendidikan, terkhusus lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Karena bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi warga Indonesia, maka perlu dipahami secara baik dan teliti. Hal ini agar tidak terjadi salah tafsir ataupun salah memahami makna dan kandungan dari satu ayat ataupun dalil. (Wekke, 2018) menyatakan bahwa; "The meaning of Al-Quran is adorned by how far it can be understood by using the approach to Arabic", dalam memahami al-Quran sebagai sumber hukum agama Islam dapat dipahami dengan pendekatan bahasa Arab. Hal itu dapat dilakukan jika seseorang tersebut mampu merumuskan makna al-quran dengan keterampilan linguistik Arab sebagai pengetahuan.

Begitupula dengan kegiatan keagamaan di TK Al-Hasanah Cikarang Utara Bekasi, pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mengarahkan para peserta didiknya memahami nilai-nilai agama agar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Mengingat pentingnya keterampilan bahasa Arab, TK Al-Hasanah Cikarang Bekasi telah menyusun kurikulum pelajaran bahasa Arab dasar, mulai dari pengenalan kosakata anggota tubuh dalam bahasa Arab dan yang lainnya.

Namun, berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran bahasa Arab belum mengarah kepada peningkatan pemahaman anak usia dini terhadap nilai-nilai agama Islam. Padahal sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, penanaman nilai-nilai agama sudah harus diterapkan sejak usai dini. Bahasa Arab memiliki peran yang sangat besar sekali dalam proses memahami nilai-nilai keagamaan yang berbahasa Arab. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa al-Quran dan al-Hadits yang merupakan sumber rujukan utama pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah berbahasa Arab. Hal ini sebagaimana Firman Alloh Subhānahu wa ta'ala عَزِيبًا قُرْآنًا أَنْزَلْنَاهُ وَكَذَلِكَ (wa kadzālika an jalnāhu qurānan 'arobiyān) "Dan Demikian Kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab" (QS. Thaha (20);113). Ayat tersebut menjadi landasan filosofis bahwa kunci untuk memahami sumber agama Islam adalah dengan mempelajari bahasa Arab. Imam Ibnu Taimiyyah berkata : Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa mempelajari dan mengajarkan bahasa Arab merupakan Fardlu Kifayah, sebab bahasa Arab merupakan bagian dari Agama Islam sedangkan memahami al-quran dan As-Sunnah adalah wajib dan tidak mungkin dapat dipahami kecuali dengan mengetahui bahasa Arab (Wangsanandureja, 2015).

Oleh karena itu peneliti memandang pentingnya sebuah strategi pembelajaran yang baru dalam pembelajaran Bahasa Arab di TK AL-Hasanah Cikarang Utara Bekasi ini. Sebab, letak peran seorang pengajar bahasa Arab sebagai perancang program pembelajaran bahasa Arab, untuk pandai-pandai mengatur antara materi ajar bahasa Arab dengan metode dan media pembelajarannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Abd. Rahman, 2017).

Strategi pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengenalan istilah-istilah Agama Islam seperti As-sholatu, al-Adzanu, as-saumu, al-takbiiru dan yang lainnya sehingga para peserta didik mengetahui makna as-sholatu, as-sahumu dapat diimplementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka penelitian tindakan yang dilakukan adalah penerapan pengenalan istilah-istilah keagamaan melalui pembelajaran kosakata Bahasa Arab untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Peningkatan pemahaman nilai-nilai pada penelitian ini difokuskan kepada pemahaman nilai-nilai agama dari aspek kognitif yang mengacu kepada 3 taksonomi Bloom yang lama, yaitu: 1) keterampilan mengetahui makna al-adzanu, as-sholatu, anggota tubuh untuk berwudhu, berhitung arab dari 1 sampai 10, 2) keterampilan memahami dan menguasai makna al-adzanu, as-sholatu, anggota tubuh untuk berwudhu, berhitung arab dari 1 sampai 10, 3) keterampilan mengaplikasikan informasi pengetahuan terkait makna al-adzanu, as-sholatu, anggota tubuh untuk berwudhu, berhitung arab dari 1 sampai 10.

KAJIAN PUSTAKA

1. Istilah-Istilah Agama Islam

Sebelum lebih lanjut membahas tentang makna istilah agama Islam, ada baiknya kita mengetahui apa itu makna istilah. Istilah adalah kata atau gabungan kata yang digunakan sebagai nama atau lambang yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks). Istilah itu sendiri dapat berupa istilah umum dan istilah khusus. Perangkat dasar dan ketentuan pembentukan istilah dan kumpulan istilah yang dihasilkan disebut tata istilah (Qadratillah, 2016).

Sedangkan menurut penerbit erlangga dalam websitenya disebutkan bahwa istilah adalah satu atau gabungan kata yang mengungkapkan konsep, proses, keadaan, atau sifat khas dalam bidang tertentu. Ada istilah umum yang dikenal dan digunakan oleh masyarakat luas (Erlangga, 2020)

Makna Agama Islam sendiri merupakan sebuah istilah yang menunjukkan suatu keyakinan, kepercayaan kepada Allah SWT dan mengakui kenabian Muhammad SAW. Dengan demikian makna istilah-istilah Agama Islam adalah kosakata yang menunjukkan kepada suatu konsep peribadahan yang terdapat pada ruang lingkup ajaran Islam yang mencakup Akidah, Syariah dan Akhlak.

2. Konsep Pemahaman Nilai-Nilai Agama

Apa yang dimaksud dengan pemahaman nilai-nilai Agama? nilai-nilai keagamaan adalah nilai yang mengajarkan kepada setiap orang untuk memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Tuhan ataupun aturan kehidupan sosial. Dengan demikian, setiap orang selalu berada pada jalan kehidupan yang benar dan baik serta mampu membentengi diri keinginan untuk berbuat tidak baik. Artinya bahwa manusia akan hidup pada nilai-nilai kebaikan dalam ajaran agama (Hanafiah, 2016).

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan (Kemendikbud, n.d.)

3. Pemahaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa-masa usia emas, masa dimana anak-anak mudah untuk

menirukan segala sesuatunya, baik dari apa yang didengar dan dilihatnya. Oleh karena itu pada usia dini juga sangat tepat untuk menanamkan pemahaman nilai-nilai agama, dengan harapan perkembangan anak usia dini pada saat memasuki fase usia dewasa tumbuh kembang secara baik yang dilandasi dengan nilai-nilai agama.

Piaget menyatakan bahwa anak-anak berfikir dengan dua cara yang sangat berbeda tentang moralitas, tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka. Piaget juga mengemukakan bahwa seorang manusia dalam kehidupannya akan mengalami rentangan perkembangan moral yaitu : a) tahap heteronomous yakni cara berfikir anak tentang keadilan peraturan yang bersifat objektif artinya tidak dapat diubah dan tidak dapat di tiadakan oleh manusia. b) dan tahap autonomous yaitu anak mulai menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya (Anggraini & Syafril, n.d.)

Menurut Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman (Anggraini & Syafril, n.d.) .

Bentuk penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini seperti meniru secara terbatas perilaku keagamaan yang dilihat dan didengarnya, meniru dan mengucapkan bacaan doa atau lagu-lagu keagamaan dan gerakan beribadah secara sederhana serta melakukan perilaku keagamaan secara berurutan dan mulai belajar membedakan perilaku baik dan buruk (Mufidah & Nurfadilah, 2020)

4. Kriteria Pemahaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini

Berdasarkan definisi dari makna istilah-istilah keagamaan, pemahaman nilai-nilai agama di atas, maka yang akan menjadi penilaian dalam mengetahui pemahaman agama pada anak usia dini mengacu kepada aspek kognitif taksonomi Bloom sebelum revisi yang memiliki enam tingkatan kognitif, yaitu; dari tingkatan pengetahuan atau ingatan (C1), tingkatan pemahaman (C2), tingkatan aplikasi (C3), tingkatan analisis (C4), tingkatan sintesis (C5) dan tingkatan evaluasi (C6). Akan tetapi pada penelitian ini, hanya tiga aspek yang akan menjadi penilaian, yaitu; tingkat pengetahuan dan ingatan, tahap pemahaman, dan tahap aplikasi. Oleh karena itu untuk mengukur peningkatan pemahaman nilai-nilai agama pada anak usia dini tersebut perlu diujicobakan kepada peserta didik melalui tes lisan dan tulisan berupa gambar.

Penyusunan tes pun diurutkan dari tingkatan yang paling sederhana ke yang lebih kompleks, yaitu dimulai dari tingkatan pengetahuan atau ingatan (C1), tingkatan pemahaman (C2), tingkatan aplikasi (C3), semua tes ini harus diurutkan dan tidak dapat dipertukarkan (Djojuroto & Sumaryati, 2010).

Asyrofi (Asyrofi, 2016) telah menyusun kisi kisi tes berdasarkan taksonomi Bloom sebagai berikut:

1) Tingkat Pengetahuan

Soal tingkat pengetahuan ini hanya dimaksudkan untuk mengukur kemampuan ingatan tentang suatu informasi atau fakta faktual. Jenis pertanyaan yang bisa dipakai untuk membimbing peserta didik menemukan informasi tersebut adalah *من، ما، أين، متى* dan *متي* (Mana, Apa, Siapa, dan Kapan). Pertanyaan-pertanyaan tingkat pertama ini tampaknya sepele, tetapi cukup penting artinya sebagai landasan untuk berfikir lebih lanjut atau

mengenal makna kosakata pada tingkat yang lebih tinggi.

2) Tingkat Pemahaman

Soal tingkat pemahaman antara lain dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa tentang adanya hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep. Hal ini berarti siswa belajar memahami dan menguasai sesuatu dari teks berdasarkan fakta-fakta yang telah dia temukan pada tingkat pertama. Jika seorang guru bertanya “apa yang dikatakan Nabi Shalallaohu alaihi wassalam mengenai kebersihan?”, pertanyaan ini masih tergolong tingkat pengetahuan karena guru hanya meminta siswa untuk menyebutkan dan mengingat kembali perkataan Nabi Shalallaohu alaihi wassalam (di dalam teks) mengenai kebersihan. Namun, jika guru bertanya, “Apa yang dimaksudkan oleh Nabi dengan al-nadzafat min al-imān?”, pertanyaan ini sudah tergolong tingkat pemahaman. Beberapa kata tanya untuk merangsang berkembangnya kemampuan memahami teks bacaan antara lain : ما ل ماذا، ما بين ال ذي، قرّن ا شرح (Terangkan, Apa yang, Menapa, Bandingkan...)

3) Tingkat Aplikasi/Penerapan

Soal tingkat aplikasi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik memilih dan mempergunakan suatu abstraksi tertentu dalam situasi yang baru. Peserta didik tidak hanya cukup bisa menyebutkan, menerangkan dan menafsirkan informasi, tetapi dituntut pula untuk bisa mengaplikasikan atau menerapkan (tathbiq) informasi pengetahuan tersebut. Menggunakan informasi yang diperoleh dari teks untuk memecahkan masalah juga termasuk dalam tingkat aplikasi ini. Beberapa kata tanya yang bisa digunakan untuk menumbuhkan kemampuan menerapkan pengetahuan antara lain ايهما dan تطبق ك يف، اذ تر، م ثالا، اته (Terapkan, Bagaimana, Pilihlah, Coba contohkan dan mana yang lebih tepat...)

5. Aspek Penilaian Pemahaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini

Penilaian dalam sebuah pengajaran dan pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengajaran dan pembelajaran tersebut berhasil. Dalam menentukan hasil belajar tersebut ada beberapa istilah, di antaranya seperti tes (al-ikhtibār/ test), pengukuran (al-qiyās/ measurement), penilaian (al-taqyīm/ assesment) dan evaluasi (al-taqwīm/ evaluation). Ketiga istilah tersebut terkadang ditukarbalikan kegunaannya, tetapi sebenarnya memang berbeda. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan tiga hal yang bersifat hirarkis (Hermawan, 2014). Untuk mendapat hasil pengukuran, penilaian dan evaluasi yang baik diperlukan tes yang baik pula.

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Anne Burns (Burns, 2009) menyebutkan bahwa penelitian tindakan adalah kombinasi dan interaksi dua mode aktivitas yaitu tindakan dan penelitian. Tindakan tersebut berada dalam proses sosial yang sedang berlangsung dari konteks masyarakat tertentu, apakah dilakukan di ruang kelas, sekolah, atau keseluruhan organisasi, dan biasanya melibatkan pengembangan dan intervensi ke dalam proses tersebut untuk menghasilkan perbaikan dan perubahan. Penelitian ini berada dalam pengamatan dan analisis sistematis mengenai perkembangan dan perubahan yang terwujud untuk mengidentifikasi dasar pemikiran yang mendasar

dan untuk melakukan perubahan lebih lanjut sesuai kebutuhan berdasarkan temuan dan hasil. Tujuan dilaksanakannya proses penelitian tindakan adalah menjembatani kesenjangan antara idealitas dan realitas dalam situasi sosial.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah model penelitian Chost. Oleh karena itu, tahapan-tahapan penelitian yang akan digunakan mengikuti prosedur penelitian Chost. Selanjutnya prosedur penelitian diuraikan pada bagian desain penelitian tindakan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

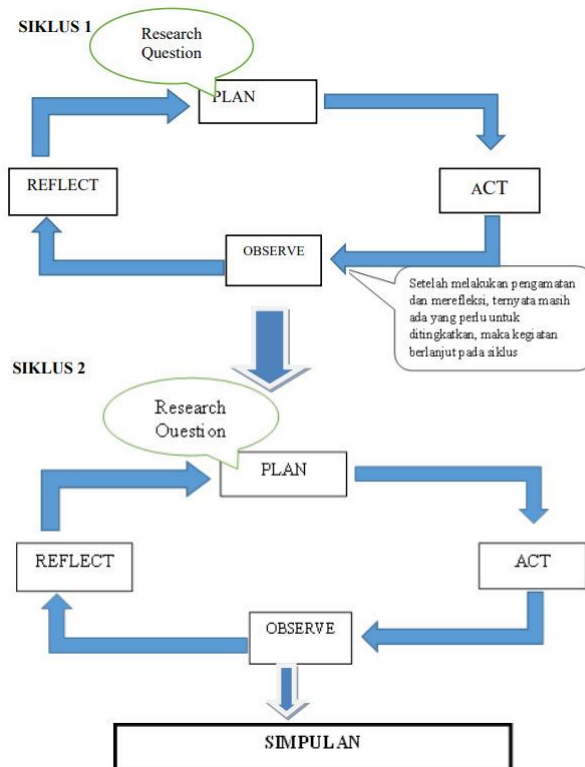
Penelitian mengambil lokasi di TK Al-Hasanah Cikarang Utara Bekasi. Waktu Penelitian ini telah dilaksanakan pada peserta didik TK AL-Hasanah kelas A sebanyak 10 peserta didik tahun ajaran 2018/2019. Penerapan pengenalan istilah-istilah agama Islam ini dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Arab yang sebelumnya sudah disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan oleh pihak manajemen TK Al-Hasanah. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus masing-masing siklus terdapat empat kali pertemuan, jadi total dalam pembelajaran pengenalan istilah-istilah Agama Islam ini sebanyak delapan pertemuan atau 12 x 50 menit. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru pengampu pada mata pelajaran kosakata Bahasa Arab tersebut.

3. Desain Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua data, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu desain penelitian ini menggunakan desain *mixed methods* deskriptif. Desain deskriptif dipilih sebab penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi dilapangan. Semua data kualitatif dan data kuantitatif dideskripsikan sehingga menjadi sebuah data yang lebih komprehensif, valid dan objektif (Sugiyono, 2015).

Desain penelitian ini berbanding lurus dengan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian tindakan melibatkan serangkaian alur kegiatan yang sebelumnya telah disusun sedemikian rupa oleh peneliti. Alur pembelajaran dalam penelitian tindakan diistilahkan dengan siklus, yang meliputi siklus 1, 2, 3, dan seterusnya. Setiap siklus memiliki alur atau tahapan penelitian, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Lebih lanjut Mertler (2009:31) menyebutkan secara global tindakan yang harus dilakukan dalam setiap tahapan sebagai berikut: Tahap Perencanaan (*Plan*), yaitu mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, merivew literatur yang sesuai dengan topik permasalahan kemudian meningkatkan perencanaan penelitian. Tahap Tindakan (*Act*), yaitu mengumpulkan data dan menganalisanya. Tahap Peningkatan (*Developing*), yaitu meningkatkan perencanaan penelitian atau bisa juga disebut melakukan pengamatan yang mendalam pada penelitian. Tahap Refleksi (*Reflection*), yaitu membagikan dan menginformasikan hasil penelitian, merefleksi selama proses penelitian (Norton, 2009)

Untuk melihat lebih jelas desain penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1 Desain Tindakan dengan Model Chost

4. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ialah peserta didik mampu memahami nilai-nilai agama Islam dengan cara pengenalan istilah-istilah keagamaan melalui pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah 70% dari subjek penelitian mencapai hasil belajar dengan skor minimal 70. Indikator keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Agama pada anak usia dini adalah kemampuan mereka dalam memahami nilai-nilai Agama yang mengacu kepada keterampilan kognitif berdasarkan taksonomi Bloom seperti: (1) kemampuan pengetahuan makna istilah, (2) kemampuan memahami makna istilah, (3) kemampuan menerapkan istilah-istilah bahasa Arab dalam praktik kesehariannya.

5. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data penelitian, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa proses penelitian tindakan dan data kuantitatif berupa data hasil dari implementasi kegiatan penelitian tindakan. Sumber data pada penelitian ini ialah aktivitas penerapan pengenalan istilah-istilah Agama Islam melalui pembelajaran kosakata Bahasa Arab pada peserta didik TK Al-Hasanah Kelas A Cikarang Utara Bekasi yang berjumlah 15 orang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu rangkaian penting dalam melaksanakan penelitian. Melalui pengumpulan data, akan diperoleh suatu informasi atau fenomena

penting, sahih dan terpercaya, sehingga temuan yang dihasilkan oleh suatu penelitian secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan (Ainin, 2007). Untuk data kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), kuesioner (angket), dokumentasi dan tes membaca mahasiswa. Sedangkan untuk data kuantitatif adalah data nilai setiap siklusnya yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

1. Proses Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pengenalan Istilah-Istilah Agama dengan Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan, peneliti melakukan persiapan dan uji coba pembelajaran pengenalan istilah-istilah agama Islam melalui pembelajaran kosakata Bahasa Arab kepada peserta didik kelas A TK Al-Hasana Cikarang Utara Bekasi. Kegiatan persiapan dan uji coba yang juga sebagai tindakan prasiklus, dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2019, pada tahap persiapan itu terlihat kondisi peserta didik belum memahami makna sholat, al-adzanu, al-Wudhuu dan lainnya secara maksimal. Dengan kondisi awal seperti itu peneliti merasa optimis jika peserta didik dilatih dengan pengenalan istilah-istilah Agama Islam menggunakan pembelajaran kosakata Bahasa Arab, maka pemahaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di TK Al-Hasanah menjadi lebih baik. Berikut peneliti paparkan proses tindakan penerapan

Siklus Pertama, proses pembelajaran dimulai dengan langkah-langkah penelitian tindakan, yaitu yang dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan terakhir refleksi. Pada proses perencanaan, pengenalan istilah-istilah keagamaan melalui pembelajaran kosakata Bahasa Arab ini adalah bersifat pengenalan dan pembentukan kebiasaan kepada peserta didik TK AL-Hasanah. Kemudian pada proses tindakan pembelajaran siklus 1 diawali dengan melakukan penyusunan pembelajaran, lalu melakukan pertemuan dan menyampaikan kontrak pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan cara penerapan pengenalan istilah-istilah Agama Islam melalui pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Peserta didik yang mengikuti program penelitian ini adalah peserta didik TK Al-Hasanah kelas A yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari anak laki-laki 9 orang dan anak perempuan 6 orang. Rata-rata usia mereka adalah 5 sd 6 tahun. Kegiatan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama empat kali pertemuan. Yaitu dimulai pada tanggal 2 Februari 2018 dan berakhir pada tanggal 10 Februari 2018.

Pada proses pengamatan siklus I, mendiskripsikan proses pembelajaran yang terjadi dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama Islam melalui penerapan pengenalan istilah-istilah Agama Islam dengan pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Maka pengamatan dilakukan untuk dua hal berikut; (1) pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti menggunakan lembar pengamatan; (2) pengamatan terhadap proses belajar peserta didik.

Refleksi siklus I, berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I, pemahaman peserta didik pada nilai-nilai keagamaan ada sedikit peningkatan. Namun memang masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil tes lisan yang dicapai oleh peserta didik masih jauh dari harapan, terutama dalam masalah C2 dan C3 (kemampuan memahami makna istilah dan kemampuan menerapkan makna istilah). Berdasarkan refleksi siklus I ini maka penelitian dilanjutkan pada siklus yang kedua.

Siklus Kedua, proses pembelajaran pada siklus kedua ini perencanaan pembelajaran pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan dan

pelaksanaan siklus I berdasarkan hasil pengamatan, evaluasi dan refleksi yang dilakukan. Diharapkan perbaikan yang dibuat akan lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama Islam para peserta didik.

Fokus pembelajaran kosakata Bahasa Arab pada siklus yang kedua ini adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami makna istilah dan kemampuan menerapkan makna istilah, namun demikian keterampilan C1 yaitu tahap pengetahuan tetap mendapatkan perhatian. Oleh sebab itu langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *reciprocal* pada siklus II ini akan diatur setiap pertemuannya.

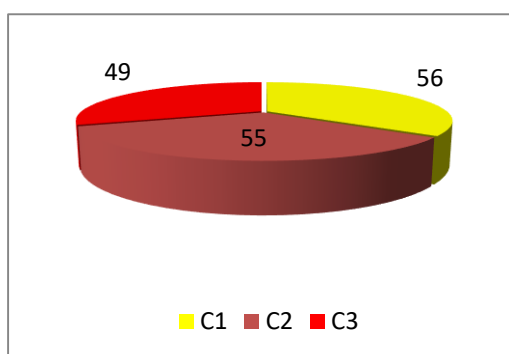
Pertemuan pada siklus II ini dilaksanakan sama seperti siklus I yaitu sebanyak empat kali pertemuan, yang dimulai pada tanggal 7 Februari 2018 sampai dengan tanggal 10 Februari 2018. Hal tersebut didasari karena masih terdapat sebagian kecil peserta didik masih mendapatkan nilai rata-rata yang belum mencapai target. Akhirnya perencanaan siklus II ini diarahkan pada perbaikan kekurangan-kekurangan yang masih ada pada siklus sesuai hasil observasi, evaluasi dan refleksi. Berdasarkan pengamatan pada siklus II ini, menyimpulkan bahwa pada siklus kedua pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Agama Islam semakin meningkat.

Refleksi siklus II, proses pembelajaran siklus II dan evaluasi hasil penerapan pengenalan istilah-istilah agama Islam dengan pembelajaran kosakata Bahasa Arab mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terhadap setiap aspek yang dinilai dalam memahami nilai-nilai agama Islam.

2. Hasil Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Agama Islam

Hasil tes peningkatan pemahaman nilai-nilai Agama Islam pada anak usia dini disajikan melalui perbandingan nilai rata-rata. Berikut ini sajian data perbandingan hasil tes setiap siklusnya.

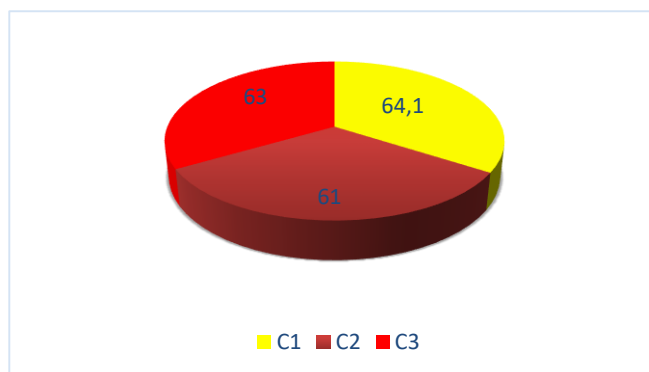
a. Nilai Tes Lisan Pengenalan Istilah-istilah Agama Islam Melalui Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Prasiklus



Gambar 2 Diagram mengenai Capaian Hasil Pemahaman Nilai-Nilai Agama Islam anak usia dini pada Pra Siklus

Berdasarkan gambar 2, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik terhadap pemahaman nilai-nilai Agama Islam masih di bawah 70, artinya pemahaman nilai-nilai agama Islam anak usia dini masih rendah.

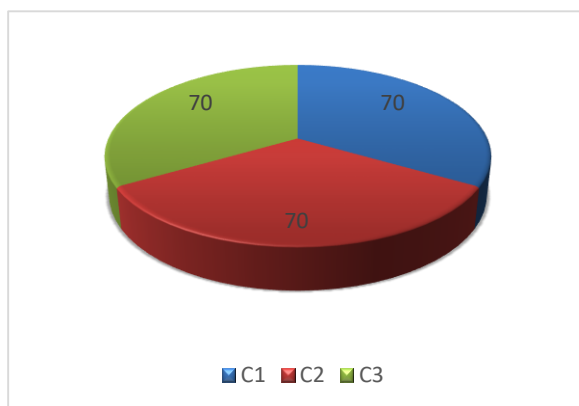
b. Nilai Tes Lisan Pengenalan Isitilah-istilah Agama Islam Melalui Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Siklus I



Gambar 3 Diagram mengenai Capaian Hasil Pemahaman Nilai-Nilai Agama Islam anak usia dini pada Siklus I

Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik terhadap pemahaman nilai-nilai Agama Islam sudah mengalami sedikit peningkatan, namun belum mencapai target yang diinginkan.

c. Nilai Tes Lisan Pengenalan Isitilah-istilah Agama Islam Melalui Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Siklus II



Gambar 4 Diagram mengenai Capaian Hasil Pemahaman Nilai-Nilai Agama Islam anak usia dini pada Siklus II

Berdasarkan gambar 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik terhadap pemahaman nilai-nilai Agama Islam sudah mengalami peningkatan, yaitu dengan hasil rata-rata nilai sudah mencapai 70.

B. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, peneliti dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan atau implementasi pengenalan istilah-istilah Agama Islam melalui pembelajaran kosakata bahasa Arab mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai Agama Islam anak usia dini untuk mengetahui, memahami, menerapkan (aplikasi)

sebuah istilah-istilah agama Islam tersebut.

2. Hasil pengenalan istilah-istilah Agama Islam terhadap peserta didik TK Al-Hasanah melalui pembelajaran kosakata Bahasa Arab mengalami peningkatan secara perlahan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pada siklus satu, 15 orang peserta didik atau 88% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 yang pada pra siklus hanya ada tiga orang mahasiswa atau 12% yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Pada siklus dua terjadi lagi peningkatan yang cukup signifikan, seluruh peserta didik subjek penelitian memperoleh nilai ≥ 70 yaitu sebanyak 15 orang peserta didik atau 100%.

REFERENSI

- Abd. Rahman, A. (2017). Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Diwan*, 3(2).
- Ainin, M. (2007). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (A. A. Najib, Ed.; 1st ed.). Hilal Pustaka.
- Anggraini, W., & Syafril, S. (n.d.). *Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani, Ed.; Revisi). PT Bumi Aksara.
- Asyrofi, S. (2016). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (T. Pransiska, Ed.). Penerbit Ombak.
- Burns, A. (2009). Action Research in Second Language Teacher Education. In A. Burns & J. C. Richard (Eds.), *The Cambridge Guide to Research in Language Teaching and Learning* (pp. 289–290). Cambridge University Press.
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pres.
- Erlangga. (2020). *Makna Kata atau Istilah, Antonim, dan Sinonim*. <https://Erlangga.Co.Id/Materi-Belajar/Sd/11150-Makna-Kata-Atau-Istilah-Antonim-Dan-Sinonim.Html>
<https://erlangga.co.id/materi-belajar/sd/11150-makna-kata-atau-istilah-antonim-dan-sinonim.html>
- Hanafiah, W. (2016). Refleksi Nilai-Nilai Keagamaan Pada Artikel Republika "SilaturahmiEdisi Juli 2016. *Jurnal Politeknik Negeri Jakarta*.
- Hermawan, A. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (A. S. Wardan, Ed.; keempat). Kemendikbud. (n.d.). *Nilai Agama Islam*. Kemendik.
- Mufidah, N., & Nurfadilah. (2020). Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di Keluarga Arab. *Jurnal AUDHI*, 2(2), 58–67.
- Norton, L. S. (2009). *Action Research in Teaching and Learning*. London: Routledge.
- Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Komunikasi Agama Islam. *KOMUNIKOLOGI Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1), 77–89.
- Qadratillah, M. T. (2016). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Tata Istilah* (2016th ed.). Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Alfabeta.
- Wangsdanureja, M. (2015). *Tathbīqi ta'limu tarjamatul qurāni fī ta'limi hifdzil qurāni wa fahmuhu*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wekke, I. S. (2018). Arabic Education and Modern Learning Construction in Muslim Minority Islamic Boarding School in Indonesia. *Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2).